



PROBLEMATIKA GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SELAMA PANDEMI COVID-19

Faraditha Dwi Ramayani¹, Rahman², Vismaia S. Damaianti³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
¹faradithadr@upi.edu, ²rahmanprofupi@upi.edu, ³vismaia@upi.edu

ELEMENTARY SCHOOL TEACHER'S PROBLEM IN WRITING NARRATIVE TEXT DURING COVID-19 PANDEMIC

ARTICLE HISTORY

Submitted:

10 Oktober 2021
10th October 2021

Accepted:

06 Juni 2022
06th June 2022

Published:

25 Juni 2022
25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: This article is derived from the problems that arose in learning to write narrative texts during the covid-19 pandemic. The study in this article aims to determine the obstacles faced by elementary school teachers when teaching and learning process to write narrative texts during the covid-19 pandemic. Furthermore, the method used was descriptive qualitative by giving questionnaires and conducting interviews. The subjects were 10 elementary school teachers in Bukit Batu, Bengkalis Riau. The results indicated that in general elementary school teachers were not ready to do online learning. Another obstacle that obstructed the learning process was the lack of teachers' and students' understanding regarding the use of distance learning applications. Nevertheless, government support that has helped to ease the burden by providing free quota subsidies to teachers and students and the availability of Wi-Fi in some areas did not maximize use for online learning process.

Keywords: Teacher's Problem, Writing Narrative Text, Covid-19 Pandemic

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks narasi di masa pandemi covid-19. Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru sekolah dasar saat mengajarkan pembelajaran menulis teks narasi selama pandemi covid-19. Selanjutnya metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memberikan kuesioner dan melakukan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 10 orang guru sekolah dasar di kecamatan Bukit batu kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya guru sekolah dasar belum siap melakukan pembelajaran secara online. Kendala lain yang menghambat proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh. Namun dukungan pemerintah yang telah membantu meringankan beban dengan memberikan subsidi kuota gratis kepada guru, siswa dan ketersediaan Wi-Fi di beberapa daerah sepertinya belum bisa memaksimalkan digunakan untuk proses pembelajaran online.

Kata Kunci: Problematika Guru, Menulis Teks Narasi, Pandemi Covid-19

CITATION

Ramayani, F. D., Rahman, R., & Damaianti, V. S. (2022). Problematika Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Selama Pandemi Covid-19. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 796-805. Doi: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8344>.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa di sekolah dasar meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut

mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa dengan baik (Ramayani dkk., 2020). Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa anak yang harus

dimiliki dan dikuasai anak. Kegiatan menulis merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat produktif, berbeda dengan membaca yang bersifat reseptif.

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Menulis melibatkan beberapa unsur: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran, dan pembaca. Hasil dari menulis biasa disebut dengan karangan atau tulisan. Menulis merupakan suatu proses mengintegrasikan kata menjadi kalimat kemudian menjadi paragraf dan menjadi bab yang logis untuk dipahami. Proses ini mendorong penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif (Rahman, 2019). Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca), telah dikuasai siswa (Zulela, 2017). Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis yaitu menuangkan ide atau gagasan melalui pesan sehingga menulis juga merupakan salah satu peran penting yang dapat diajarkan juga kepada siswa (Rahman, 2019)

Keterampilan menulis merupakan hasil dari keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara dan merupakan keterampilan terpenting yang harus dikuasai siswa agar dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Pembelajaran keterampilan menulis sangat penting bagi siswa di sekolah dasar, karena keterampilan menulis terdapat di dalam setiap kegiatan pembelajaran (Rahman, 2020)

Salah satu jenis keterampilan menulis lanjutan adalah menulis teks narasi. Istilah narasi berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) atau *narrative* (cerita). Narasi adalah rangkaian cerita pendek yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi secara kronologis (Rahman dkk., 2020). Menulis narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha

menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan cerita secara kronologis. Narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan tujuan menghadirkan bayangan serangkaian peristiwa di depan mata pembaca. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu (Rahman dkk., 2020)

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun narasi adalah (a) khayal atau imajinasi yang dikembangkan agar penulis tidak sesuka hati menciptakan peran, tokoh bertindak wajar, dan sesuai dengan watak atau karakter masyarakat pada umumnya (b) harus berlogika agar cerita tidak kacau dan mudah dimengerti (Tarigan dalam Rahman dkk., 2020)

Awal tahun 2020 masyarakat diseluruh dunia dihebohkan dengan adanya wabah pneumonia yang secara resmi disebut sebagai Sindrom Pernafasan Akut Parah atau disebut *Corona Virus Diseases* (Covid-19) yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia yang pertama kali ditemukan berasal dari kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan menyebar ke negara lainnya mulai 3 januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada 3 Maret 2020 yang berasal dari dua orang WNI yang bertemu tamu mereka yang berasal dari Jepang (Priatna & Rahman, 2020). Sudah setahun lamanya pandemi Covid-19 ini menyerang Indonesia sejak pertama kali ditemukannya di Indonesia terhitung mulai Maret 2020. Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mengurangi segala aktivitas diluar rumah bahkan di beberapa daerah sudah menerapkan aturan *Lock down* sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan Covid-19. Akibatnya membuat seluruh kegiatan dan aktivitas diberbagai sektor menjadi terhambat

bahkan lumpuh diberbagai aspek, tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, sosial, budaya dan politik saja, namun juga berdampak pada keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia. Pada aspek pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 antara lain memuat arahan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah dalam masa darurat penyebaran virus Covid-19. Pemerintah berharap dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini para siswa tetap akan melaksanakan proses pembelajaran yang sungguh-sungguh sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, walaupun di sisi lain ditemukannya kekurangan dengan penerapan pembelajaran jarak jauh seperti kurangnya pengawasan terhadap siswa yang berakibat pada pembelajaran menulis menjadi tidak maksimal.

Ketentuan dari proses pembelajaran dari rumah ditetapkan di Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 berisi empat poin sebagai berikut: pertama, belajar dari rumah secara online / jarak jauh diimplementasikan untuk menyediakan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, tanpa membebani tuntutan menyelesaikan seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas. Kedua, bisa belajar dari rumah di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup di antara yang lain tentang pandemi Covid-19. Ketiga, kegiatan belajar dan tugas belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisinya, termasuk mempertimbangkan akses / fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk kegiatan pembelajaran dari rumah.

Dengan diterbitnya surat edaran tersebut proses pembelajaran dianjurkan melalui pembelajaran online untuk anak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang aktivitas umumnya dilakukan dengan menggunakan media internet, bisa

menggunakan handphone atau komputer sebagai perantara (Herman, 2020). Menurut Imania (Herman, 2020) pembelajaran online adalah bentuk dari penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan ke dalam format digital menggunakan internet.

Kemampuan menulis di sekolah dasar merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai teknik menulis memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan yang lain. Namun, dengan kebijakan pemerintah di masa pandemi ini yang mewajibkan pembelajaran dilakukan secara online perlu ditinjau lagi untuk membuat pembelajaran online yang baik. Berkaca dari hal tersebut, diperlukan penelitian tentang masalah guru sekolah dasar dalam pembelajaran menulis dalam hal ini menulis teks narasi selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran yang lengkap atau deskripsi masalah guru sekolah dasar dalam pembelajaran menulis teks narasi selama pandemi COVID-19. Tujuannya adalah menggambarkan problematika guru dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Pada penelitian ini, peneliti mengarahkan perhatian pada kesulitan serta kemudahan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam mengajarkan pembelajaran menulis karangan teks narasi secara online. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (Husna, 2020) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu bahkan dengan menelaah hasil dokumentasi (Husna, 2020). Sedangkan alasan peneliti menggunakan

pendekatan deskriptif adalah karena peneliti akan mendeskripsikan kondisi yang sedang berlaku secara detail. Penggunaan pendekatan deskriptif dapat dikatakan bertujuan untuk memperoleh segala informasi mengenai keadaan yang sedang berlangsung serta mengamati beberapa variabel yang saling berkaitan.

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan data yang perlukan di penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan telepon di aplikasi WhatsApp dan kuesioner menggunakan google form, ini dilakukan untuk mendukung gerakan pemerintah untuk menjaga jarak untuk mencegah penularan Covid-19. Teknik purposive sampling dipilih sebagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Zahrah & Sriyanto, 2021). Responden dalam penelitian ini guru sekolah dasar yang mengajar di kelas V dan berasal dari sekolah yang berbeda di kecamatan Bukit Batu. Data di analisis dengan menggunakan model Miles and Huberman dengan cara deskriptif kualitatif, dengan alur yaitu pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan penarikan simpulan atau verifikasi (Zahrah & Sriyanto, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan teks narasi dimasa pandemi covid-19. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisis data melalui wawancara dan kuesioner yang dilakukan dengan responden. Kuesioner disebar melalui online dengan menggunakan google form dan wawancara dilakukan dengan telepon melalui aplikasi WhatsApp.

Kuesioner dibuat dalam bentuk google form yang kemudian dibagikan kepada semua guru sekolah dasar yang sudah ditentukan. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner terbuka yang jawabannya dapat diisi sesuai dengan kondisinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru sekolah dasar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks narasi dimasa pandemi Covid-19. Selain kuesioner, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan telepon melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya melalui beberapa daftar pertanyaan.

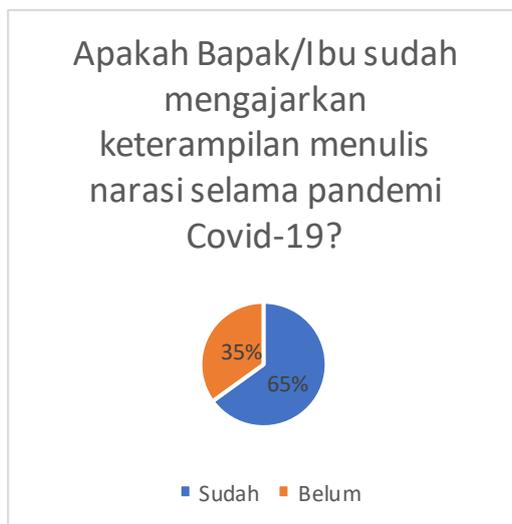
Hasil dari wawancara yang dilakukan melalui telepon di aplikasi WhatsApp menunjukkan bahwa selama pandemi ini pembelajaran dilakukan secara online. Aplikasi yang sering digunakan selama pembelajaran online ini adalah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp group* karena dianggap mudah digunakan dan efisien dalam penggunaan data internet. Di dalam pembelajaran biasanya dimulai dengan chat di grup *WhatsApp* lalu siswa akan mulai menanggapi. Panggilan video juga dilakukan bergantian untuk melihat kondisi siswa apakah siswa tersebut benar belajar. Untuk materi pelajaran sering disampaikan didalam grup WhatsApp saja. Jika guru mengirim tugas untuk dikerjakan secara individu maka nantinya siswa akan mengirim jawaban mereka secara mandiri melalui obrolan pribadi kepada gurunya. Proses pembelajaran seperti ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Siswa perlu dijelaskan berulang kali untuk memahami materi mengenai menulis karangan narasi, bagaimana sistematika penulisannya serta cara agar dapat mengembangkan imajinasi dalam tulisannya. Guru terkadang merasa kesulitan untuk menemukan sumber dan bahan ajar yang tepat untuk diberikan kepada siswa agar dapat

dengan mudah dipahami siswa dengan kondisi yang tidak tatap muka. Lingkungan yang sulit jaringan internet di beberapa daerah tempat tinggal siswa membuat terhambatnya pembelajaran dan akan memakan waktu karena harus menunggu semua siswa untuk mendapatkan materinya dan tentu saja dalam hal penilaian karena tidak mudah untuk memberikan nilai karena kemampuan siswa yang tidak dapat dilihat secara langsung, guru tidak bisa melihat secara langsung penugasan yang terkadang bukan siswa yang bekerja secara mandiri.

Masih terdapat banyak kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat diantaranya yaitu masih terdapat siswa yang tidak memiliki alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran online, mereka terkadang harus menumpang dengan teman yang lingkungannya memiliki jaringan internet yang bagus, ditambah lagi dengan siswa yang pada saat proses pembelajaran kuota internetnya habis, hal ini tentu membuat siswa tidak maksimal dalam menerima pembelajaran.

Beberapa faktor yang dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran online ini antara lain apabila orang tua siswa dapat meluangkan waktu mereka untuk membantu siswa belajar itu sangat membantu karena kebanyakan siswa sering merasa kesulitan memahami sendiri terhadap materi yang dijelaskan. Apabila orang tua memiliki kondisi ekonomi yang cukup baik dapat membiayai kuota internet dan dapat membantu siswa lebih mudah mencari sumber belajar lainnya yang mereka pahami. Pemerintahpun ikut membantu mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan cara memberi bantuan berupa pemberian kuota gratis untuk pendidikan, tidak hanya untuk siswa namun guru juga diberi subsidi kuota dari pemerintah. Hal tersebut dapat membantu guru dalam proses mengajar dimasa pandemi ini.

Hasil dari kuesioner yang telah dilakukan dengan menggunakan google form guna untuk tetap menjaga jarak agar tidak memperluas penyebaran Covid-19.



Gambar 1. Pertanyaan Pertama pada Kuesioner

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar semua guru telah melakukan pembelajaran

keterampilan menulis secara online meskipun ada sebagian kecil masih terdapat guru yang

belum rutin mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa.



Gambar 2. Pertanyaan kedua pada Kuesioner

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru lebih dominan menggunakan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran online dibandingkan

dengan aplikasi zoom meeting, google classroom, google form dan lain-lainnya.



Gambar 3. Pertanyaan Ketiga

Komunikasi yang baik antar sekolah dan orang tua terlihat didalam diagram diatas. Hal ini tentu menjadi penting karena dengan pembelajaran online dimasa pandemi ini membutuhkan dukungan serta kerjasama

dengan orang tua siswa agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

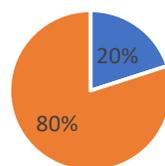
Selanjutnya mengenai apa saja faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis dimasa

pandemi covid-19. Berdasarkan kuesioner yang disebar, beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru sekolah dasar yaitu (1) tidak semua siswa memiliki alat komunikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran online, (2) kondisi ekonomi selama covid-19 yang tidak menentu membuat beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran online dikarenakan kuota internet yang terbatas, (3) jaringan internet yang tidak dapat menjangkau semua area tempat tinggal siswa, (4) kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis narasi karena membutuhkan pengembangan imajinasi dari siswa sendiri, (5) ketidaksiapan orang tua dalam membimbing siswa saat belajar online dirumah, (6) guru yang belum mampu dan terampil dalam memanfaatkan seluruh kelebihan dari internet seperti membuat video pembelajaran yang menarik. Dari beberapa faktor tersebut, sebagian besar masih didominasi oleh teknologi yang belum merata serta kondisi ekonomi yang sedang tidak tentu akibat dari dampak covid-19.

Kemudian apakah ada faktor pendukung yang dapat membantu bapak/ibu

guru dalam menjalankan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh guru, yang menjadi faktor pendukung guru dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini yaitu (1) kesiapan orang tua dalam membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) berbagai program yang diberikan pemerintah untuk membantu kegiatan pembelajaran mulai dari video pembelajaran yang bisa dilihat di media televisi, pemberian kuota internet pendidikan serta pelatihan online di masa pandemi covid-19, (3) sumber belajar yang dapat diakses secara gratis serta (4) jaringan internet yang mulai diperluas ke beberapa daerah terpencil. Beberapa faktor pendukung tersebut tentu dapat dirasakan karena adanya kerjasama antara pemerintah dan orang tua yang menjadi faktor pendukung utama untuk keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis, selain banyak sumber belajar yang dimiliki siswa tentunya hal ini memudahkan siswa untuk memahami materi menulis karangan narasi dan memperluas imajinasinya terhadap apa yang dibaca.

Menurut Bapak/Ibu apakah guru di lingkungan tempat bapak/ibu mengajar sudah siap untuk melakukan pembelajaran online seperti sekarang?



■ Sudah Siap ■ Belum Siap

Gambar 4. Pertanyaan Keenam

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru dilingkungan kecamatan Bukit Batu belum siap untuk melaksanakan pembelajaran online seperti sekarang ini. Sebelumnya sudah dijelaskan mengenai kesulitan guru dalam mengajar pada pembelajaran online serta faktor yang menghambat pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi secara online. Namun diberesapa sekolah ternyata sudah siap dengan pembelajaran yang dilakukan seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat banyaknya masalah yang terjadi didalam proses pembelajaran menulis karangan narasi di masa pandemi covid-19. Pandemi ini membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat karena sistem pembelajaran yang biasa dilakukan secara tatap muka harus berubah dalam sekejap saja dengan menjadi pembelajaran online. Masalah yang utama muncul adalah ketidaksiapan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran online, terdapat beberapa faktor penghambat seperti jaringan, serta akses internet yang tidak memadai. Kehadiran siswa pun berpengaruh karena sulit untuk mendapatkan siswa untuk sepenuhnya hadir di masa pandemi ini. Menurut Dewi (2020) berdasarkan penelitiannya bahwa belajar online bisa dilakukan menggunakan teknologi tetapi yang harus dilakukan adalah memantau tugas-tugas yang diberikan sehingga anak tetap belajar dirumah. Pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dapat menjadi alternatif agar dapat membantu siswa selama proses pembelajaran yang masih online ini. Orang tua dapat mengirim foto kegiatan anak yang sedang belajar atau mengerjakan tugasnya serta berkomunikasi dengan guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Selain kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan terutama materi mengenai menulis karangan narasi dampak lainnya yaitu waktu sekolah yang

terbatas. Karena terlalu banyak waktu dirumah dibandingkan dengan belajar siswa merasa jenuh, mereka yang biasanya di sekolah cenderung aktif dan senang bergerak serta terbiasa bermain bersama teman-teman disekolah namun karena pandemi siswa harus berada dirumah saja. Banyak siswa yang mengeluh bahwa ponsel yang digunakan untuk proses pembelajaran harus berbagi dengan orang tua bahkan dengan kakak atau adiknya juga yang membutuhkan untuk sekolahnya masing-masing.

Pentingnya dukungan moral dari guru juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi secara online. Menurut (Putria, 2020) menjelaskan bahwa guru memotivasi siswa adalah dengan memberikan hal-hal yang menarik dan tugas yang menyenangkan bagi siswa dan guru dapat memberikan video yang dapat mendorong semangat siswa meski harus melakukan pembelajaran secara online.

Solusi untuk mengatasi problematikan keterampilan menulis karangan narasi di masa pandemi Covid-19 yaitu agar memiliki keterampilan menulis yang memadai, peserta didik perlu diberi banyak latihan sejak di kelas awal. Latihan tersebut dapat dimulai dari memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki keterampilan menulis. Trismanto (dalam Khairunnisa, 2019) menyatakan bahwa kemampuan menulis sangatlah penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan IPTEK apapun akan memerlukan penulisan. Hal tersebut karena komunikasi melalui bahasa tulis adalah dokumentasi yang paling kuat. Untuk dapat memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar memiliki perhatian lebih terhadap pembelajaran menulis, guru pun harus antusias dalam mengajarkannya dan guru harus memberikan pembelajaran yang lebih inovasi dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK sekarang ini.

KESIMPULAN

Berubahnya tatanan kehidupan yang terjadi secara mendadak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 membuat berbagai aspek menjadi terganggu, salah satunya pada aspek pendidikan yang membuat pendidik dan siswa mengalami banyak kesulitan dalam mengajar dan menerima pembelajaran yang diberikan. Dimana pembelajaran biasa dilakukan dengan tatap muka tetapi perubahan yang mendadak saat ini harus dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh secara online. Kurangnya kesiapan pendidik untuk melakukan pembelajaran secara digital juga termasuk hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Namun, dukungan pemerintah telah membantu mendukung pendidikan dengan memberikan kuota internet kepada guru dan siswa. Dengan demikian, tentunya pemerintah harus lebih serius dalam memberikan pelatihan mengenai teknologi dan informatika kepada guru sekolah dasar agar guru dapat berinovasi dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Herman, T. (2020). Problematic Elementary School Teachers In The Process Of Learning Mathematics Online During Covid-19 Pandemic. 3, 9.
- Husna, H. (2020). Problematika Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jawa Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Islam Al-Munawar Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Khairunnisa, F. (2019). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi Di Sekolah Menengah Pertama. 2(1), 7.
- Priatna, Y. U & Rahman. (2020). Analysis Of Online Based Learning On Teacher Professionalism In Elementary School During The COVID-19 Pandemic. 3, 9.
- Putria, H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4.
- Rahman, Widya Nurchita R, Yugiatiati R. 2019. *Teori Mendengarkan Dan Berbicara Dan Praktek*. Sumedang: Alqaprintjatinangor.
- Rahman, Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2020). *Membaca & Menulis Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar*. ALQAPRINT JATINANGOR.
- Rahman, Cahyani, & Nurwaeni. (2020). *Improved Speaking Skills Through The Use Of Models Of Examples Non Examples In Students Of Grade III Students Elementary School: The 2nd International Conference On Elementary Education (ICEE): Vol 2* (1)
- Ramayani, F. D., N. L., & Zufriady, Z. (2020). THE IMPLEMENTATION OF PQ4R LEARNING METHOD TO IMPROVE THE STUDENTS' READING COMPREHENSION OF THE 4th GRADE AT SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 138.
<https://doi.org/10.33578/jpfkip.v9i2.7838>
- Sugiarti, D., Rahman, R., Sopandi, W., & Sujana, A. (2020, March). Empowerment Of CIRC Model In Building Competency Writing Prosa-Based Video. In *International Conference On Elementary Education* (Vol. 2, No. 1, Pp. 1719-1725).
- Zahrah, U. A., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis Gaya Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. 6.
- Zulela, M. (2017). KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8344>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI SEKOLAH
DASAR. 8.

<https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.082.011>